

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Proses Manajemen Dana Tabungan Arisan

1. Hasil Wawancara

a. Produk

Menurut hasil wawancara dengan General Manajer Marketing PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA yaitu Sigit Junaedi mengenai produk tabungan arisan, sebagaimana yang diungkapkannya :

“Sebenarnya produk ini merupakan produk lama yang sudah ada di BPR konvensional. Dan diusulkan oleh marketing funding yang dulunya kerja di BPR tertentu yang memiliki produk tabungan arisan ini serupa. Kemudian beliau mengusulkan proposal untuk menerapkan produk tabungan arisan dengan hukum Islam. Kemudian setelah manajemen dana dan proposal diusulkan ke direksi, kemudian diusulkan ke bagian DPS untuk melakukan peninjauan hukum Islam terhadap produk tabungan arisan. Setelah mendapatkan persetujuan, maka produk ini diajukan ke bagian OJK untuk memberikan kejelasan mengenai manajemen dananya”.

Sehingga setelah produk tabungan arisan syariah ini disetujui oleh pihak DPS dan OJK. Produk tabungan arisan syariah ini resmi berlaku pada bulan April 2015 di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA.

b. Marketing

Sabdo Nugroho sebagai direktur utama yang memiliki wewenang penuh dalam mengambil keputusan memiliki beberapa alasan dalam memberikan persetujuannya terhadap produk tabungan arisan syariah ini, sebagaimana yang diungkapkan:

“ Dalam setiap pemberlakuan produk baru pastinya ada beberapa hal yang dipertimbangkan. Contohnya seperti, dari segi pemasaran selain dapat menarik minat masyarakat bank juga bisa sekaligus memperkenalkan diri. Karena seperti yang diketahui jarang yang tahu tentang Bank Madina Syariah”.

Sehingga produk tabungan arisan ini selain tujuan pertamanya adalah untuk meningkatkan aset bank tetapi juga dapat menjadi cara untuk memperkenalkan keberadaan PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA pada masyarakat dan menambah jalinan relasi yang lebih luas.

c. Manajemen Dana

Dari segi manajemen dana menurut Sabdo Nugroho sebagai direktur utama PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA salah satu faktor pendukung dalam pengambilan keputusan untuk penyetujuan pemberlakuan inovasi produk tabungan arisan adalah dari sumber dana

yang murah dengan tingkat likuiditas yang rendah, sebagai mana pernyataannya:

“Nasabah dapat menyetorkan uang ke bank dalam bentuk tabungan wajib setiap bulannya sebesar Rp100.000 (*seratus ribu rupiah*) dan dana itu hanya bisa diambil jika nama nasabah keluar sebagai pemenang atau pada saat waktu yang telah ditentukan di awal sesuai dengan jangka waktu yang tertera dalam perjanjian saat mengisi aplikasi pembukaan tabungan. Sehingga dana dari masyarakat yang dihimpun tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan jangka waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan laba dan profitabilitas bank”.

Adapun ilustrasi rencana dan perhitungan biaya yang didapatkan dari Maria sebagai marketing funding di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA yang mengusulkan inovasi produk tabungan arisan, sebagai berikut :

1. Arisan dibagi dalam beberapa grup, dimana setiap grup memiliki anggota 200 orang (jumlahn anggota menyesuaikan kebijakan direksi). Setoran bulanan sebesar Rp 100.000 untuk satu nomor arisan.
2. Bagi peserta arisan akan diberikan hadiah langsung berupa souvenir. Tabungan arisan tetap mendapatkan bagi hasil dengan ER 2-3 persen dibayarkan pada saat penutupan arisan (bln ke 36).

3. Pemutaran arisan dilakukan setiap tanggal 10 setiap bulannya dan dikeluarkan satu nomor dalam satu grupnya. Jadi dalam satu nomor yang keluar hanya 36 nomor, sisanya 164 nomor dapat mencairkan dananya pada saat penutupan arisan yaitu bulan ke 36.
4. Bagi nomor yang keluar mendapatkan bonus dari bank sebesar Rp 500.0000 plus dana yang sudah disetorkan nasabah yang dikembalikan dengan utuh.
5. Total biaya yang dikeluarkan bank adalah

Bonus Rp 500.000 x 36 bulan =	18.000.000
Bagi hasil	20.905.000
Hadiah langsung	10.000.000
Hadiah grandprice	15.000.000
	<hr/>
(-/+ ER 6,11 persen)	63.905.000

Menurut informasi yang didapat dari Maria sebagai marketing funding yang mengusulakn inovasi produk tabungan arisan menyatakan bahwa:

“ER 6,11 persen itu merupakan ilustrasi biaya yang dibutuhkan untuk mengadakan tabungan arisan dilihat dari saldo bertingkat perbulan yang dikalikan dengan persentase dan disetahunkan. Apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk deposito, tabungan arisan ini masih berada dibawah deposito tergantung dengan kelancaran dana nasabah yang dihimpun perbulannya. Dan dengan catatan apabila

dalam satu periode arisan peserta ada beberapa grup, maka hadiah hiburan akan bertambah banyak”.

6. Peserta arisan akan mendapatkan buku tabungan arisan yang dikeluarkan oleh PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA sebagai bukti kepesertaan.
7. Pada akhir periode seluruh setoran peserta arisan dibayarkan plus bagi hasil yang didapatkan saat tabungan arisan ditutup.

Berikut lampiran simulasi arisan, yaitu:

Tabel 3

Simulasi Manajemen Dana Tabungan Arisan

SIMULASI ARISAN MADINA DALAM SATU GRUP SETORAN 100.000 DENGAN JANGKA WAKTU 36 BULAN

BLN	SETORAN	SALDO	BONUS BULANAN	PENCAIRAN ARISAN	SALDO AKHIR	BAGI HASIL / BLN (ER 2%)	TOTAL BIAYA ARISAN
1	Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp500.000	Rp100.000	Rp19.900.000	Rp33.333	Rp533.333
2	Rp19.900.000	Rp39.900.000	Rp500.000	Rp200.000	Rp39.600.000	Rp66.500	Rp566.500
3	Rp19.800.000	Rp59.700.000	Rp500.000	Rp300.000	Rp59.100.000	Rp99.500	Rp599.500
4	Rp19.700.000	Rp79.400.000	Rp500.000	Rp400.000	Rp78.400.000	Rp132.333	Rp632.333
5	Rp19.600.000	Rp99.000.000	Rp500.000	Rp500.000	Rp97.500.000	Rp165.000	Rp665.000
6	Rp19.500.000	Rp118.500.000	Rp500.000	Rp600.000	Rp116.400.000	Rp197.500	Rp697.500
7	Rp19.400.000	Rp137.900.000	Rp500.000	Rp700.000	Rp135.100.000	Rp229.833	Rp729.833
8	Rp19.300.000	Rp157.200.000	Rp500.000	Rp800.000	Rp153.600.000	Rp262.000	Rp762.000
9	Rp19.200.000	Rp176.400.000	Rp500.000	Rp900.000	Rp171.900.000	Rp294.000	Rp794.000
10	Rp19.100.000	Rp195.500.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp190.000.000	Rp325.833	Rp825.833
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
36	Rp 16.500.000	Rp 657.000.000	Rp 500.000	Rp 3.600.000	Rp 590.400.000	Rp 1.095.000	Rp 1.595.000
Total	Rp657.000.000	Rp12.543.000.000	Rp18.000.000	Rp66.600.000	Rp11.699.400.000	Rp20.904.996	Rp38.904.996
<i>rata-rata</i>					Rp324.983.333	Rp580.694	Rp1.080.694

Dari rincian ilustrasi manajemen dana tabungan arisan diatas dapat dilihat dana yang akan terkumpul selama kurun waktu 36 bulan sebesar Rp 590.400.000 dengan rata-rata dana yang mengendap sebesar Rp 324.983.333 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 38.904.000 ditambah dengan rencana dana untuk hadiah langsung dan hadiah *grandprice* diakhir dengan total keseluruhan Rp 63.905.000 yang berarti dana yang tertanam atau mengendap di bank lebih besar dari beban yang dikeluarkan oleh bank untuk nasabah.

Equivalen rate tabungan arisan ini lebih murah dibandingkan dengan equivalen rate deposito yang ada di bank tersebut. Berikut data ER per produk :

Jenis	Nisbah untuk nasabah	Ekuivalen Rate
Deposito madina sejahtera	58,0%	10,03%
Deposito 12 bulan	58,0%	10,3%
Deposito 6 bulan	52,0%	9,00%
Deposito 3 bulan	47,0%	8,13%

Tabel 4

Rate Deposito

Disini secara langsung dapat dilihat jika rate untuk tabungan arisan lebih kecil dari pada deposito. Namun rate untuk tabungan arisan tidak ditentukan diawal seperti deposito karena metode setorannya yang dicicil perbulan dengan jangka waktu yang panjang. Sehingga apabila nasabah dalam penyetorannya memiliki masalah itu akan berpengaruh pada beban atau biaya yang ditanggung oleh bank.

Dan ada beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh bank dalam tabungan arisan, diantaranya:

1. Tidak adanya biaya administrasi
2. Personal selling
3. Penyimpanan dana dijamin oleh LPS
4. Nasabah yang menang kurang dari sama dengan 36 bulan akan mendapatkan bonus Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).
5. Adanya hadiah yang diundi per enam bulan sekali

Greenprice untuk satu orang pemenang diakhir pengundian.

d. Likuiditas

Menurut Sabdo Nugroho sebagai direktur utama di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA, menyatakan :

“Jika dilihat dari segi likuiditas bank sangat diuntungkan. Karena selain dana yang terkumpul setiap bulan cukup banyak, tabungan arisan ini juga memiliki tingkat likuiditas yang rendah dengan rate yang masih berada dibawah jika dibandingkan dengan deposito. Sehingga dengan menghimpun dana dari masyarakat ini bank dapat memutar dana tersebut dalam jangka waktu yang cukup untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula. Tanpa harus memberikan bagi hasil kepada pemilik dana. Namun meskipun begitu pihak bank diperbolehkan memberikan bonus diakhir tergantung keputusan direksi”.

Sehingga apabila produk tabungan arisan syariah ini dibandingkan dengan deposito maka produk tabungan arisan lebih dipandang memiliki banyak keuntungan untuk bank. Namun karena tabungan arisan ini memiliki metode pengumpulan dana yang dicicil maka rate yang ditimbulkan tidak dapat dipastikan diawal seperti deposito. Tetapi melihat perkembangan dan respon nasabah dalam melakukan setoran tiap bulannya.

e. Keuangan

Menurut Isni sebagai pihak auditing di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA yang dinilai ahli dalam menganalisis bagian keuangan, menyatakan :

“Produk tabungan arisan ini sangat memiliki dampak positif. Dilihat dari adanya pemasukan dana yang

dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan yang sangat besar.”

Dan untuk melihat apakah tujuan utama dari PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA dalam memberlakukan produk tabungan arisan sebagai inovasi produk yang dapat menarik minat nasabah dalam menghimpun dana murah dengan tingkat likuiditas yang rendah telah mencapai tujuannya atau belum. Maka disini peneliti melakukan uji komparasi, dimana peneliti akan melihat apakah ada perbedaan yang signifikan ataukah tidak sebelum dan sesudah produk tabungan arisan ini diberlakukan.

B. Analisis Data Statistik

1. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret waktu (*time series*). Dimulai dari bulan Desember 2013 sampai dengan bulan September 2016. Berdasarkan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 12 (data per triwulan).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dapat dideteksi menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan Grafik Histogram dan P-Plot atau dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan atau dengan Shapiro-Wilk. Dan karena data yang digunakan memiliki jumlah kurang dari 50 maka data uji normalitas dapat menggunakan rumus Shapiro-Wilk.¹

Berikut data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS15 :

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum	,367	6	,011	,747	6	,019
ROA Setelah	,273	6	,185	,856	6	,177
ROE Sebelum	,423	6	,001	,623	6	,001
ROE Setelah	,248	6	,200(*)	,895	6	,346
ROI Sebelum	,369	6	,010	,743	6	,017
ROI Setelah	,249	6	,200(*)	,880	6	,268
BOPO Sebelum	,191	6	,200(*)	,950	6	,741
BOPO Setelah	,194	6	,200(*)	,894	6	,340
NOM Sebelum	,404	6	,003	,682	6	,004
NOM Setelah	,196	6	,200(*)	,909	6	,432
GROWTH DPK Sebelum	,302	6	,093	,879	6	,266
GROWTH DPK Setelah	,204	6	,200(*)	,936	6	,626
GROWTH ASSET Sebelum	,191	6	,200(*)	,923	6	,530
GROWTH ASSET Setelah	,232	6	,200(*)	,886	6	,296

Sumber : Data diolah, 2016

¹ <http://www.statistikian.com/2014/08/wilcoxon-signed-rank-test-dengan-spss.html>

Didalam tabel diatas dapat dilihat tingkat normalitas dari setiap data. Ada beberapa data yang memiliki nilai distribusi normal dan ada juga yang memiliki nilai distribusi tidak normal. Namun penilaian distribusi normal tidak serta merta hanya dilihat dari tabel diatas tapi ada beberapa data pendukung yang harus dipertimbangkan. Contohnya seperti data pendukung untuk ROA sebelum, ROE sebelum, ROI sebelum dan NOM sebelum, seperti dibawah ini :

ROA Sebelum Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf

      1,00 Extremes      (= <-,16)
      4,00          -0 . 2234
      1,00           0 . 0

Stem width:      ,100
Each leaf:      1 case(s)

```

Sumber : Uji Normalitas, 2016

ROE Sebelum Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf

      1,00 Extremes      (= <-2,40)
      1,00          -3 . 4
      1,00          -2 . 5
      2,00          -1 . 56
      ,00           -0 .
      1,00           0 . 1

```

```

Stem width:      ,100
Each leaf:      1 case(s)

```

Sumber : Uji Normalitas, 2016

ROI Sebelum Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(=<-,16)
4,00	-0 .	2334
1,00	0 .	0

Stem width: ,100
 Each leaf: 1 case(s)

Sumber : Uji Normalitas, 2016

NOM Sebelum Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(=<-,302)
1,00	-6 .	3
,00	-5 .	
3,00	-4 .	139
1,00	Extremes	(>=,003)

Stem width: ,010
 Each leaf: 1 case(s)

Sumber : Uji Normalitas, 2016

Data *stem-and-leaf plot* ini mengikuti setiap data normal. Meskipun data yang ditabel memiliki nilai distribusi tidak normal tapi jika diikuti oleh data *stem-and-leaf plot* maka itu berarti data yang ada masih dapat ditoleransi dan dinyatakan normal.²

² <http://www.statistikian.com/2014/08/wilcoxon-signed-rank-test-dengan-spss.html>

b. Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	-,04667	6	,055648	,022718
	ROA Setelah	,00967	6	,008710	,003556
Pair 2	ROE Sebelum	-,55050	6	,913833	,373071
	ROE Setelah	,06000	6	,055552	,022679
Pair 3	ROI Sebelum	-,04700	6	,055408	,022620
	ROI Setelah	,00917	6	,008635	,003525
Pair 4	NOM Sebelum	-,08250	6	,109796	,044824
	NOM Setelah	,00633	6	,004502	,001838
Pair 5	BOPO Sebelum	,90233	6	,309758	,126458
	BOPO Setelah	,37417	6	,057458	,023457
Pair 6	GROWTH DPK Sebelum	,05983	6	,078249	,031945
	GROWTH DPK Setelah	,04050	6	,062555	,025538
Pair 7	GROWTH ASSET Sebellum	,06700	6	,066816	,027278
	GROWTH ASSET Setelah	,05583	6	,064515	,026338

Sumber: Uji Paired t-test, 2016.

Dari data diatas dapat dilihat rata-rata dari setiap data sebelum dan sesudah dari setiap variabel yang diteliti. Dari setiap data yang ada diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi dari setiap rata-rata variabel. Yang memiliki perbedaan yang signifikan dari segi rata-rata hanya dapat dilihat dari data untuk BOPO dengan BOPO sebelum 0,9 dan BOPO Setelah 0,37. Sedangkan untuk data yang lain tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dilihat dari segi rata-rata perdata yang diperbandingkan diatas.

Tabel 5

Uji Beda

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper	Lower			
Pair 1	ROA Sebelum - ROA Setelah	-,056333	,055153	,022516	-,114213	,001546	-2,502	5	,054
Pair 2	ROE Sebelum - ROE Setelah	-,610500	,899400	,367179	-1,554363	,333363	-1,663	5	,157
Pair 3	ROI Sebelum - ROI Setelah	-,056167	,055058	,022477	-,113946	,001613	-2,499	5	,055
Pair 4	NOM Sebelum - NOM Setelah	-,088833	,109156	,044563	-,203385	,025719	-1,993	5	,103
Pair 5	BOPO Sebelum - BOPO Setelah	,528167	,279106	,113945	,235263	,821070	4,635	5	,006
Pair 6	GROWTH DPK Sebelum - GROWTH DPK Setelah	,019333	,111263	,045423	-,097430	,136097	,426	5	,688
Pair 7	GROWTH ASSET Sebellum - GROWTH ASSET Setelah	,011167	,075431	,030794	-,067993	,090326	,363	5	,732

Sumber: pengolahan data, 2016.

Dari tujuh variabel yang diteliti enam variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Dimana H_0 menyatakan tidak ada perbedaan terhadap pertumbuhan aset, profitabilitas dan efektivitas antara sebelum dan sesudah pemberlakuan produk Tabungan Arisan. Namun ada satu variabel dimana Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka itu berarti adanya perbedaan signifikan pada BOPO sebelum dan sesudah pemberlakuan produk

3. Analisis Keuangan

a. Perubahan terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Net Operating Margin (NOM)* dalam kinerja profitabilitas PT. **BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA**

Hipotesisi pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan pada pertumbuhan asset, profitabilitas dan efektivitas sebelum dan sesudah diberlakukannya produk Tabungan Arisan. Kemudian hipotesis alternatifnya adalah adanya perbedaan pada pertumbuhan asset, profitabilitas dan efektivitas setelah diberlakukannya produk tabungan Arisan.

Disini ada 4 rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebelum dan sesudah diberlakukannya produk Tabungan Arisan di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA, diantaranya : ROA, ROE, ROI, dan NOM.

Di dalam hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-Tailed), seperti dibawah ini:

	Sig. (2- tailed)	Hasil
ROA	0,54	Tidak terjadi perbedaan
ROE	1,57	Tidak terjadi perbedaan
ROI	0,055	Tidak terjadi perbedaan
NOM	0,103	Tidak terjadi perbedaan

Tabel 6

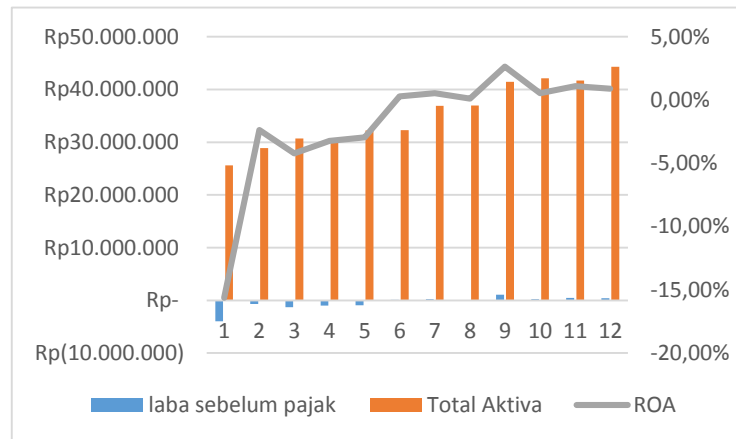
Rasio Profitabilitas

Dari data diatas dapat dilihat untuk nilai Sig. (2-tailed) memiliki nilai masing-masih $> 0,05$ maka itu artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan asset, profitabilitas dan efektivitas setelah diberlakukannya produk Tabungan Arisan di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA sebagai inovasi produk yang menarik banyak minat masyarakat untuk menanamkan dananya. Namun belum ada perubahan yang terlalu signifikan dilihat dari usia diberlakukannya produk tersebut. Ini terbukti dari laporan keuangan per triwulan.

Dan hasil uji paired sample t-test tersebut terlebih dahulu telah menjalani uji normalitas pada spss dan data tersebut dari sumber data keuangan per triwulan yang telah di olah dalam excel, dan di proses menjadi sebuah

grafik dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pembacaan fluktuasi data yang terjadi. Adapun fluktuasi dana yang terjadi, seperti berikut:

1. Return On Assets



Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Rasio ROA

ROA (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dapat dilihat dalam lampiran di tabel excel disana dipahami jika grafik ROA dapat naik ataupun turun yaitu karena dipengaruhi oleh total aktiva dan laba sebelum pajak. Dimana ketika total aktiva yang ada di perusahaan dapat dikelola

dan meningkatnya pendapatan atau laba sebelum pajak maka akan meningkatkan kualitas atau rasio ROA.

Semakin tinggi total aktiva dan semakin tinggi pula laba sebelum pajak yang dihasilkan maka akan meningkatkan rasio ROA yang berarti perusahaan pada saat periode yang bersangkutan dapat mengelola aktiva yang ada dengan baik dan menghasilkan laba.

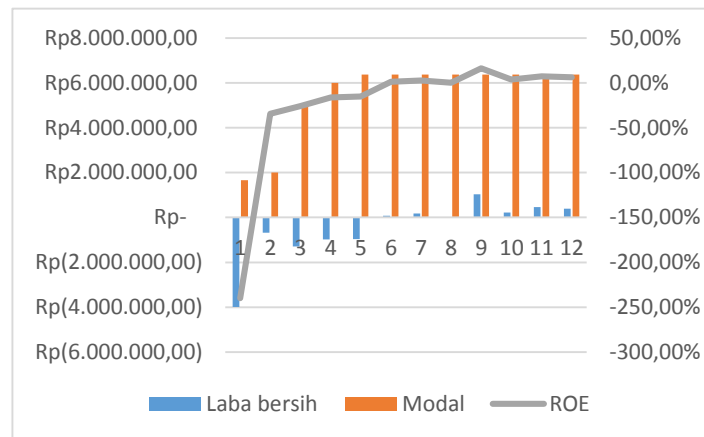
Disini terlihat laba sebelum pajak memiliki nilai terendah untuk bulan Desember 2013 dengan nominal -3.995.381 (dalam ribuan rupiah) ini karena pada tahun 2013 PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA mengalami kerugian dan menjadi perhatian khusus oleh pihak BI waktu itu. Dengan total aktiva terendah sebesar 25.577.656 (*dalam ribuan rupiah*) dan laba sebelum pajak tertinggi sebelum pemberlakuan produk terjadi pada bulan Maret 2015 dengan nominal 91.000 (*dalam ribuan rupiah*) dan nominal tertinggi di aktiva terjadi pada bulan Maret 2015 sebesar 32.273.333 (*dalam ribuan rupiah*) itu terjadi

sebelum produk tabungan arisan diberlakukan. Sehingga terlihat dalam grafik jika fluktuasi rasio ROA memiliki peringkat terendah pada data pertama yaitu bulan Desember 2013 diantara yang lainnya.

Sedangkan pada saat setelah produk tabungan arisan laba sebelum pajak terendah terjadi pada bulan September 2015 dengan nominal 42.505 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2015 sejumlah 1.090.892 (*dalam ribuan rupiah*). Dan untuk aktiva terendah terjadi pada bulan Juni 2015 senilai 36.901.407 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan September 2016 sebesar 44.316.375 (*dalam ribuan rupiah*)

Sehingga fluktuasi ROA terendah terjadi pada bulan Desember 2013 sebelum diberlakukannya produk tabungan arisan yang dipengaruhi oleh kualitas laba sebelum pajak dan aktiva pada bulan Desember 2013 dan terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu.

2. Return On Equity



Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Rasio ROE

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari total ekuitas maka itu berarti semakin baik juga manajemen dana yang dilakukan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Contohnya seperti pada grafik tertinggi yang terjadi pada data ke 9 dimana laba bersih pada saat itu memiliki nominal tertinggi dari pada yang lainnya dengan nominal ekuitas yang sama dari ke 5 sampai ke 12. Dari grafik diatas dapat dilihat fluktuasi dan perbandingan antara

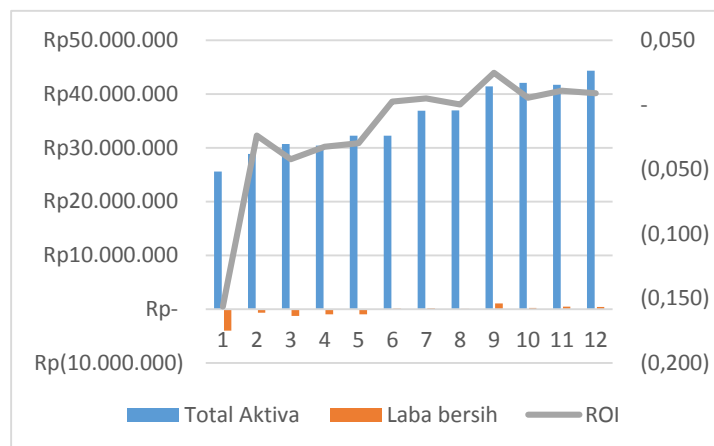
laba bersih dan modal sendiri pada rasio ROE. Disini terlihat laba bersih memiliki nilai terendah untuk bulan Desember 2013 dengan nominal - 3.995.381 (*dalam ribuan rupiah*). Dengan nilai modal terendah pada bulan Maret 2013 sebesar 1.665.000 (*dalam ribuan rupiah*) dan laba bersih tertinggi sebelum pemberlakuan produk terjadi pada bulan Maret 2015 dengan nominal 77.815 (*dalam ribuan rupiah*) dan nominal tertinggi untuk modal sebesar 6.370.000 (*dalam ribuan rupiah*) terjadi pada bulan Desember 2014 dan Maret 2015 sebesar 32.273.333 (*dalam ribuan rupiah*) itu terjadi sebelum produk tabungan arisan diberlakukan. Sehingga terlihat dalam grafik jika fluktuasi rasio ROE memiliki peringkat terendah pada data pertama yaitu bulan Desember 2013 di antara yang lainnya.

Sedangkan pada saat setelah produk tabungan arisan laba bersih terendah terjadi pada bulan September 2015 sebesar 5.529 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2015 sejumlah 1.028.068 (*dalam ribuan rupiah*). Dan

untuk modal nilainya sama dari awal bulan Juni 2016 sampai dengan September 2016 sebesar 6.370.000 (*dalam ribuan rupiah*).

Sehingga fluktuasi ROE terendah terjadi pada bulan Desember 2013 sebelum diberlakukannya produk tabungan arisan yang dipengaruhi oleh kualitas laba bersih dan modal pada bulan Desember 2013 dan terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu.

3. Return On Investment



Gambar 1.3

Grafik Pertumbuhan Rasio ROI

Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mnghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia. Dimana dalam

data ini kita membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang ada di perusahaan. Semakin besar aktiva dan laba bersih yang dihasilkan maka itu berarti semakin bagus juga kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Karena meskipun suatu perusahaan memiliki nominal aktiva yang tinggi namun tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal itu menandakan bahwa pemanfaatan aktiva kurang efektif.

Sehingga dari grafik diatas dapat dilihat fluktuasi dan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva pada rasio ROI. Disini terlihat laba bersih memiliki nilai terendah untuk bulan Desember 2013 dengan nominal -3.995.381 (*dalam ribuan rupiah*). Dengan nilai total aktiva terendah pada bulan Desember 2013 sebesar -25.577.656 (*dalam ribuan rupiah*) dan laba bersih tertinggi sebelum pemberlakuan produk terjadi pada bulan Maret 2015 dengan nominal 77.815 (*dalam ribuan rupiah*) dan nominal tertinggi untuk aktiva sebesar 32.273.333 (*dalam ribuan rupiah*) terjadi pada bulan Maret 2015 dan itu terjadi

sebelum produk tabungan arisan diberlakukan. Sehingga terlihat dalam grafik jika fluktuasi rasio ROI memiliki peringkat terendah pada data pertama yaitu bulan Desember 2013 diantara yang lainnya.

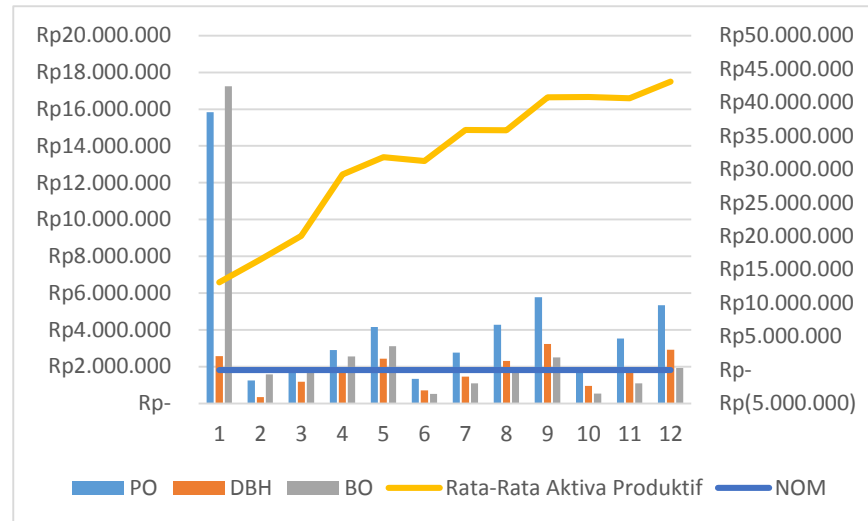
Sedangkan pada saat setelah produk tabungan arisan laba bersih terendah terjadi pada bulan September 2015 sebesar 5.529 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2015 sejumlah 1.028.068 (*dalam ribuan rupiah*). Dan untuk aktiva nilainya terendahnya adalah pada bulan Juni 2015 sebesar 36.901.407 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan September 2016 sebesar 44.316.375 (*dalam ribuan rupiah*).

Sehingga fluktuasi ROI terendah terjadi pada bulan Desember 2013 sebelum diberlakukannya produk tabungan arisan yang dipengaruhi oleh kualitas laba bersih dan aktiva pada bulan Desember 2013 dan terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu.

Dari data grafik diatas dapat dilihat peningkatan dan semakin baik bank melakuakn

pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

4. Net Operating Margin



Gambar 1.4

Grafik Pertumbuhan Rasio NOM

Net operating margin atau yang lebih dapat dipahami adalah pendapatan operasional bersih. Dimana data ini diperoleh dengan cara mencari pendapatan bersih dengan mengurangi pendapatan operasional dengan beban dan distribusi bagi hasil yang harus dibagikan pada pemilik dana. Sehingga akan diketahui pendapatan bersih yang didapatkan oleh bank. Pada akhirnya hasil tersebut dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang terdapat dalam laporan aktiva produktif perbankan.

Dimana jika pendapatan operasional bersih lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif yang ada maka *net operating margin* nya makin baik. Meskipun bank memiliki aktiva produktif yang banyak namun bank memiliki pendapatan bersih yang telah dikurangi oleh biaya dan distribusi bagi hasilnya rendah maka *net operating margin* yang diperoleh akan kecil dan itu berarti bank kurang dapat memanajemen aktiva produktifnya dengan baik untuk memperoleh pendapatan.

Dapat dilihat dari data terendah untuk pendapatan operasional sebelum pemberlakuan produk terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar 1.256.228 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar 15.838.349 (*dalam ribuan rupiah*). Sedangkan setelah pemberlakuan produk tabungan arisan pendapatan operasional terjadi pada bulan Maret 2016 dan tertinggi pada bulan Desember 2015 sebesar 5.779.994 (*dalam ribuan rupiah*).

Kemudian untuk data distribusi bagi hasil terendah sebelum pemberlakuan produk terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar 346.468 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar 2.563.285 (*dalam ribuan rupiah*). Sedangkan distribusi bagi hasil setelah pemberlakuan produk nominal terendah terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar 948.663 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2015 sebesar 3.227.261 (*dalam ribuan rupiah*).

Selanjutnya untuk data beban operasional sebelum pemberlakuan produk tabungan arisan terendah terjadi pada bulan maret 2015 sebesar 511.015 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar 17.237.124 (*dalam ribuan rupiah*). Sedangkan setelah pemberlakuan produk tabungan arisan beban operasional terendah terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 528.303 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi sebesar 2.501.304 pada bulan Desember 2015.

Dan yang terakhir rata-rata aktiva produktif terendah sebelum diberlakukannya produk

tabungan arisan terjadi pada bulan Desember 2013 sebesar 1.312.097 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan Desember 2014 sebesar 31.841.271 (*dalam ribuan rupiah*). Sedangkan saat setelah pemberlakuan produk tabungan arisan jumlah rata-rata aktiva produktif terendah terjadi pada bulan September 2015 sebesar 35.827.479 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi pada bulan September 2016 sebesar 43.111.931 (*dalam ribuan rupiah*).

Sehingga bisa dilihat dalam rasio NOM garis biru dominan stabil meskipun bila dilihat dari data yang terkumpul dan diolah dalam excel yang dilampirkan dibelakang dapat dilihat bahwa nilai *net operating margin* terendah terjadi pada bulan awal data sebelum produk tabungan arisan berlaku sebesar -0,302.

b. Perubahan Beban Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada kinerja keuangan PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA

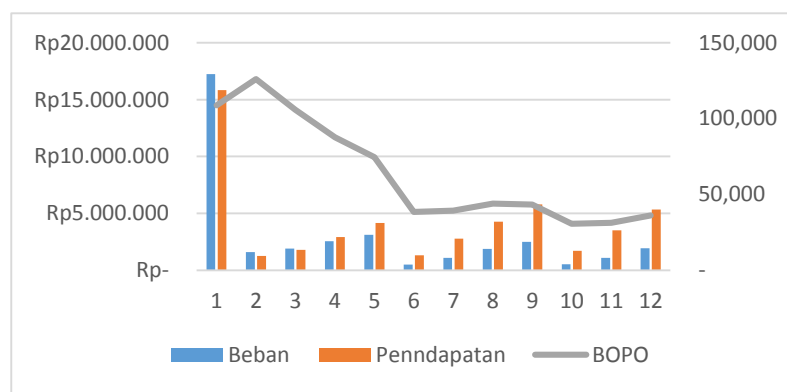
BOPO termasuk rasio rentabilitas (earning). Dimana keberhasilan bank dalam mengelola manajemen dananya dapat diukur dan dilihat dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.³ Rasio biaya ini sering disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan efektivitas dana sebelum dan sesudah adanya produk Tabungan Arisan di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA. Dibawah sini dapat dilihat hasil dari uji paired sample t-test.

	Sig. (2- tailed)	
BOPO	0,006	Terjadi perbedaan

Tabel 7
Rasio BOPO

³ Kuncoro dan suhardjono,2002, *manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)* edisi pertama, BPFE-Yogyakarta.

Dan hasil uji paired sample t-test tersebut terlebih dahulu telah menjalani uji normalitas pada spss dan data tersebut dari sumber data keuangan per triwulan yang telah di olah dalam excel dan untuk lebih memudahkan dalam pemahamannya maka data tersebut diolah menjadi dalam bentuk grafik, seperti dibawah ini :



Gambar 2.1

Grafik Pertumbuhan Rasio BOPO

Dari data diatas dapat dilihat secara langsung bahwa masing-masing data memiliki perbedaan dan pertumbuhan yang lebih baik. Semakin kecil beban dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka presentase untuk rasio BOPO semakin kecil dan itu berarti perusahaan telah berusaha untuk menekan beban operasionalnya semaksimal mungkin.

Dari data diatas dapat dilihat hasil perbandingan antara beban dan pendapatan operasional. Dimana semakin kecil

beban dan semakin besar pendapatan maka semakin bagus. Contohnya pada data ke-4 dimana pendapatan operasional tidak jauh berbeda dengan beban yang dikeluarkan sehingga persentase beban operasional terhadap pendapatan operasional menjadi rendah. Atau bahkan dapat dilihat untuk persentase terendah pada data ke-10 dimana beban yang dikeluarkan sangat sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank. Yang berarti bank mendapatkan keuntungan karena bank tidak perlu mengeluarkan biaya yang berlebih untuk mendapatkan pendapatan.

Dan dapat dilihat perubahan yang sangat drastis ini tidak terjadi pada saat produk tabungan arisan diberlakukan. Meskipun begitu ada peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO disaat pemberlakuan produk tabungan arisan.

Tabungan arisan diberlakukan pada bulan April 2015. Dan presentase rasio BOPO memiliki perubahan meskipun tidak berubah terlalu jauh dari presentase sebelum produk tabris di berlakukan. Beban operasional terendah sebelum pemberlakuan produk tabungan arisan terjadi pada bulan Maret 2015 sebesar 511.015 (*dalam ribuan rupiah*) dan

yang tertinggi pada bulan Desember 2013 sebesar 17.237.124 (*dalam ribuan rupiah*). Sedangkan setelah pemberlakuan produk tabungan arisan beban operasional terendah terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 528.303 (*dalam ribuan rupiah*) dan tertinggi untuk beban operasional setelah pemberlakuan produk terjadi pada bulan Desember 2015 sebesar 2.501.304 (*dalam ribuan rupiah*).

Dan untuk pembandingnya yaitu pendapatan operasional sebelum pemberlakuan produk tabungan arisan nominal terendah terjadi pada bulan Maret 2014 sebesar 1.256.228 dan tertinggi pada bulan Desember 15.838.349 (*dalam ribuan rupiah*). Sedangkan setelah pemberlakuan produk pendapatan operasional terendah terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 1.719.105 dan tertinggi pada bulan Desember 2015 sebesar 5.779.994 (*dalam ribuan rupiah*).

Maka ini sesuai dengan hasil dari uji paired sample t-test dengan nilai sig. (2-tailed) $0,006 < 0,05$ dan itu berarti ada perbedaan pada efektivitas manajemen dana setelah diberlakukannya inovasi produk tabungan arisan pada PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA sampai dengan sekarang.

c. Perubahan Rasio Pertumbuhan yang dapat dilihat dari Pertumbuhan DPK (Growth DPK) dan Pertumbuhan Aset (Growth Asset) terhadap kinerja keuangan PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA

Rasio pertumbuhan digunakan untuk melihat seberapa jauh pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dan dalam penelitian ini peneliti membatasinya dengan melihat pertumbuhan aset dan pertumbuhan dana pihak ketiga yang terhimpun dalam perusahaan. Dimana ini berfungsi untuk mengetahui adakah perbedaan pertumbuhan aset sebelum dan sesudah adanya prouduk Tabungan Arisan di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA. Dibawah sini dapat dilihat hasil dari uji paired sample t-test.

	Sig. (2-tailed)	
<i>Growth DPK</i>	0,688	Tidak terjadi Perbedaan
<i>Growth Aset</i>	0,732	Tidak terjadi Perbedaan

Tabel 8

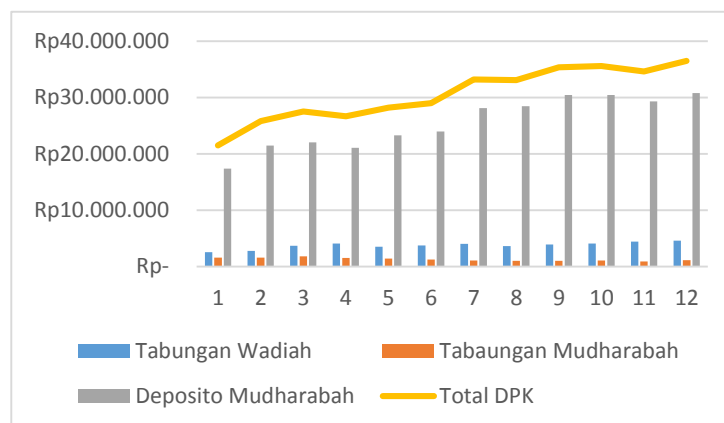
Pertumbuhan Aset

Dari data diatas dapat dilihat untuk nilai Sig. (2-tailed) memiliki nilai masing-masih $> 0,05$ maka itu artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan

asset, profitabilitas dan efektivitas setelah diberlakukannya produk Tabungan Arisan di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA

Dan hasil uji paired sample t-test tersebut terlebih dahulu telah menjalani uji normalitas pada spss dan data tersebut dari sumber data keuangan per triwulan yang telah di olah dalam excel, dan diubah menjadi bentuk grafik dengan tujuan agar lebih mudah untuk di pahami.

Adapun grafiknya seperti dibawah ini:



Gambar 3.1

Grafik Pertumbuhan DPK

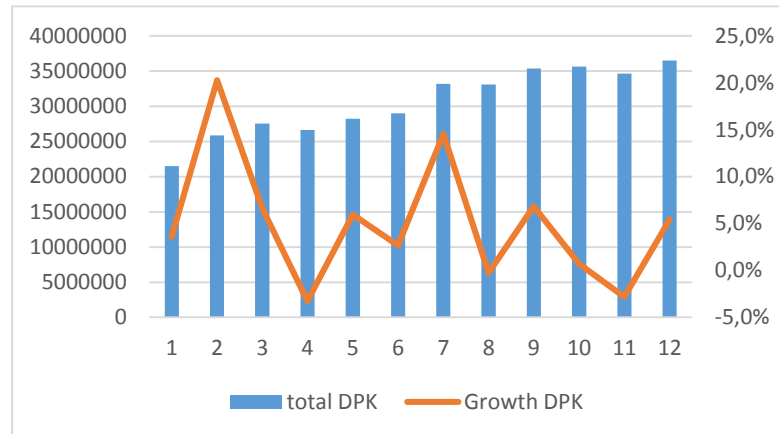
Dana yang dimanfaatkan oleh bank bukan hanya berasal berasal dari sumber dana modal sendiri dan investor. Tetapi bank juga memerlukan pengakuan dan suntikan dana dari masyarakat untuk mengembangkan dan melakukan kegiatan operasionalnya yang sering disebut dengan DPK (Dana Pihak Ketiga). Dana ini terhimpun

dalam tiga bentuk pos dalam PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA yaitu tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Ketiga pos sumber dana pihak ketiga ini akan dijumlahkan dan akan diketahui nominal keseluruhan dana pihak ketiga yang telah terkumpul dalam kurun waktu tiga bulan sesuai dengan yang terdapat dalam laporan publikasi keuangan bank. Kemudian setelah diketahui jumlah setiap periode maka kita dapat mengetahui tingkat pertumbuhan yang terjadi dari waktu ke waktu dengan cara membagi total DPK sekarang dengan total DPK yang lalu.

Dari data diatas terlihat peningkatan dari setiap porsi dana masyarakat yang dihimpun. Baik dari porsi tabungan wadiah, tabungan mudharabah ataupun deposito. Terlihat terdapat peningkatan dalam tabungan wadiah namun tidak dapat dipungkiri pengikat pertama dan penyumbang utama dalam menaikkan grafik DPK adalah besarnya dana masyarakat yang dihimpun oleh bank dalam bentuk deposito. Itu karena bank menjanjikan bagi hasil yang sangat menarik dalam deposito.

Sehingga dengan begitu kita dapat melihat berapa persentase pertumbuhan DPK yang dihimpun oleh bank dari laporan pertriwulan bank, yaitu :

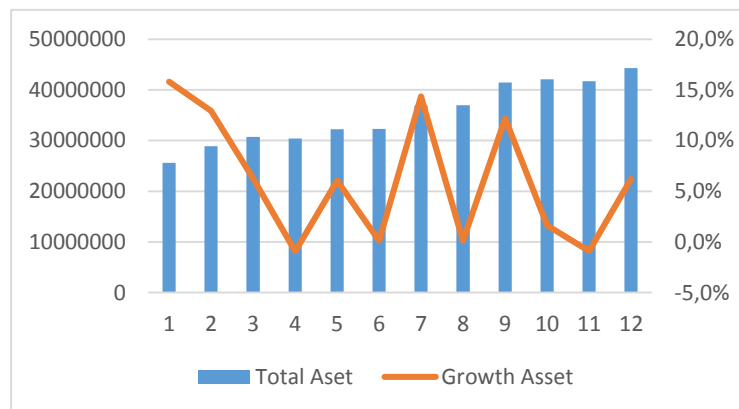


Gambar 3.2

Grafik Pertumbuhan Total DPK

Terlihat grafik warna *orange* yang menggambarkan kondisi presentase dari pertumbuhan DPK. Seperti data diatas persentase terendah terjadi pada data no. 4 dan 11. Dimana data keempat adalah data sebelum pemberlakuan produk tabungan arisan yaitu terjadi pada bulan September 2014 dan data ke sebelas adalah data untuk bulan Juni 2016 dengan masing-masing presentase sebesar -3,2 persen dan -2,8 persen. Ini dikarenakan adanya penurunan dalam Tabungan mudharabah yang sangat drastis dan deposito.

Dan untuk pertumbuhan aktiva dapat dilihat dari laporan neraca bagian aktiva. Aktiva ini dipengaruhi oleh berbagai aspek contohnya seperti ketersediaan kas, penempatan dana dibank atau bahkan pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat dalam bentuk piutang. Dan aktiva-aktiva lainnya seperti penyisihan penghapusan aktiva dan aktiva tetap. Maka dari situ dapat dilihat secara seksama pertumbuhannya. Dan untuk memudahkan dalam pehaman maka data tersebut diolah dan diubah dalam bentuk grafik, seperti dibawah ini:



Gambar 3.3

Grafik Pertumbuhan Total Aktiva

Aset di bank mengalami peningkatan sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu. Untuk melihat growth atau pertumbuhan total aktiva dari waktu ke waktu dapat dicari dengan cara membagi total aktiva sekarang dengan total

aktiva yang kemarin. Sehingga dapat dilihat berapa persen pertumbuhan yang terjadi dari waktu ke waktu.